

## HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN DISCIPLINE, PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION*

Oleh: Tri Wahyu Arifah Mayasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mayaarifah63@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan kedisiplinan dengan motivasi berprestasi; 2) hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi; 3) hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian merupakan penelitian *ex-post facto*. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa ( $r_{hitung} 0,633 > r_{tabel} 0,207$ ); 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa. Dibuktikan dengan harga  $R = 0,765$  dan ( $F_{hitung} 60,613 > F_{tabel} 4,88$ ). Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua, semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Kata kunci: *kedisiplinan, dukungan sosial, motivasi berprestasi*

#### **Abstract**

*The study aimed to determine: 1) the relationship between discipline and achievement motivation; 2) The relationship between parental social support and achievement motivation; 3) the relationship between discipline, parental social support and student achievement motivation fourth grade / MI in the group IV District of Bantul Regency Pleret Academic Year 2015/2016. The type of the Research was an ex-post facto research. Collecting data using questionnaires. Data was analyzed using product moment correlation and multiple correlation.*

*The results showed that: 1) there is a positive and significant relationship between discipline and achievement motivation of students ( $r_{count} 0,633 > r_{table} 0,207$ ); 2) there is a positive and significant relationship between social support parents with student achievement motivation; 3) there is a positive and significant relationship between discipline and social support of parents together with student achievement motivation. Evidenced by the price of  $R = 0.765$  and ( $F_{count} 60,613 > F_{table} 4,88$ ). It shows that the higher discipline and social support of parents, the higher the student achievement motivation.*

*Keywords: discipline, parental social support, motivation to have an achievement*

## **PENDAHULUAN**

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa ada tiga pusat pendidikan yang sangat berperan terhadap proses pendidikan yang terkenal dengan istilah Tripusat Pendidikan. Penjabaran dari Tripusat Pendidikan adalah sebagai berikut; (1) Pendidikan di lingkungan keluarga; (2)

Pendidikan di lingkungan sekolah; dan (3) pendidikan di lingkungan masyarakat. Menurut Ki Hadjar Dewantara, alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu

mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti dari tiap-tiap manusia.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang didalamnya mencakup dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial yang diberikan orang tua ternyata akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar seorang anak. Dukungan sosial itu sendiri secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya seperti keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial yang diberikan orang tua secara umum berfungsi untuk memberikan perasaan diterima, diperhatikan, disayangi, dihargai dan dicintai. Dengan adanya hal tersebut anak akan merasa bahagia dan tenang karena ia merasa ada orang lain yang dapat diandalkan bantuannya bila mendapat kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai *reward* dan dapat mengarahkan serta mendorong seseorang untuk berprestasi.

Shochib (2000:11) menyatakan bahwa salah satu upaya penting dalam membentuk perilaku anak adalah dengan mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawab mereka, dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan pendidik memiliki tujuan, tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih keterampilan anak dalam memahami konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas, namun dalam prakteknya banyak sekali masalah terkait dalam tugas yang diberikan guru, salah satunya masalah yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas, rendahnya kedisiplinan

mengerjakan tugas dipengaruhi kurangnya motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: 1)bagaimana hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?; 2)bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?; 3)bagaimana hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1)hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul; 2)hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul; 3)hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Kedisiplinan ialah kesadaran dalam pengendalian diri seseorang yang berupa keteraturan kondisi atau sikap berdasar acuan nilai moral. Mengenai kedisiplinan belajar di sekolah, ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Pengukuran kedisiplinan belajar didasarkan pada indikator, yaitu tepat waktu dalam belajar, patuh pada peraturan yang berlaku, dan bertingkah laku sesuai norma yang ada.

Dukungan sosial orang tua merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diterima anak dari orang tua, terdiri dari aspek dukungan emosional (empati, perhatian, kepedulian); dukungan penghargaan (penghargaan positif dan persetujuan gagasan);

dukungan instrumental (barang/uang dan tindakan); serta dukungan informatif (nasehat, saran, dan petunjuk).

Orang tua sebagai penanggung jawab dalam suatu keluarga berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan dalam membantu anak menjalani kehidupan. Orang tua dalam penelitian ini mencakup ayah, ibu, maupun walinya (kakek, nenek, paman, bibi, dan orang dewasa lain yang berperan mengasuh dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari).

Disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai.

Motivasi berprestasi pada siswa di sekolah dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha maksimal guna mencapai prestasi sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tergambar dalam karakteristik, yaitu tekun menghadapi tugas, minat terhadap situasi atau pekerjaan dengan umpan balik yang nyata guna mengetahui hasil kerjanya, dapat mempertahankan pendapatnya, dan berusaha berprestasi sebaik mungkin tanpa dorongan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se Gugus IV Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016 semester genap dengan jumlah 111 siswa yang terdiri dari 37 siswa dari SD N Kedungpring, 29 siswa dari SD N Wonolelo, 14 siswa dari SD N Cegokan, 21 siswa dari MI Al-Khoiriyah dan 10 siswa dari SD Muhammadiyah Bojong.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka didapat ukuran sampel berjumlah 89. Sampel dalam penelitian ini adalah 89 siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil secara acak dimana setiap subjek memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Setiap wilayah diambil sampel dalam jumlah yang seimbang berdasarkan jumlah subjek pada masing-masing wilayah (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah).

### **Prosedur**

Setelah menyusun rumusan masalah, selanjutnya diajukan hipotesis sebagaimana telah tertulis di bagian sebelumnya. Untuk membuktikan hipotesis, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis. Hasil analisis akan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan benar atau salah.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*, dengan empat pilihan jawaban berupa: selalu, sering, kadang, tidak pernah. Maka, macam data yang diperoleh adalah data

interval. Ada tiga skala yang digunakan, yaitu skala kedisiplinan, skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi berprestasi siswa.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dideskripsikan per variabel. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinearitas. Apabila data hasil penelitian memenuhi prasyarat analisis, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang diberikan pada hipotesis pertama dan kedua adalah korelasi *product moment*, sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

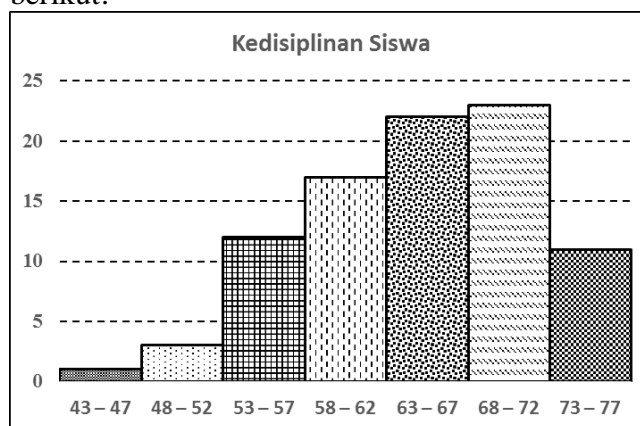
### Deskripsi Data

Data pada variabel kedisiplinan siswa diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 19 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 19 = 76$  dan skor terendah sebesar 43 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 19 = 19$ . Distribusi frekuensi data variabel kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

No.	Kelas Interval	frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	43 – 47	1	1,12
2	48 – 52	3	3,38
3	53 – 57	12	13,48
4	58 – 62	17	19,10
5	63 – 67	22	24,72
6	68 – 72	23	25,84
7	73 – 77	11	12,36
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



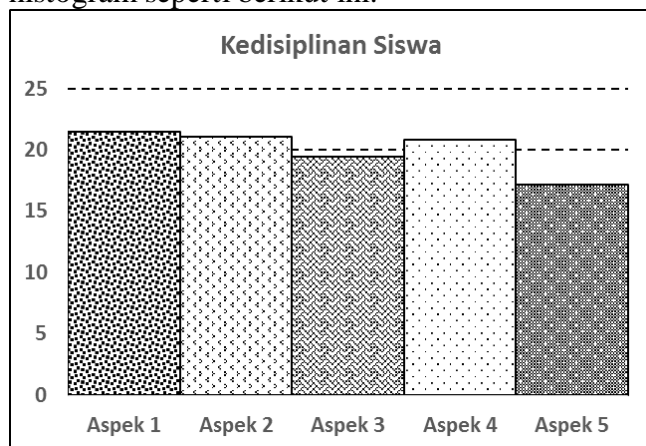
Gambar 1. Histogram Variabel Kedisiplinan Siswa

Setelah data variabel kedisiplinan dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per aspek untuk mengetahui aspek yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Kedisiplinan terbagi dalam lima aspek, yaitu patuh pada peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman, tanggung-jawab, kejujuran, serta timbul rasa malu, gelisah, dan salah apabila melanggar peraturan. Berikut adalah skor aspek variabel kedisiplinan siswa.

Tabel 2. Skor Aspek Kedisiplinan Siswa.

No	Aspek	Skor Aspek	Total Item	Rata-rata	Presen-tase (%)
1.	Patuh pada peraturan	640	2	320	21,46
2.	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman	1888	6	314,66	21,10
3.	Tanggung jawab	1739	6	289,83	19,43
4.	Kejujuran	1244	4	311	20,85
5.	Timbul rasa malu, gelisah, dan salah apabila melanggar peraturan	256	1	256	17,16
<b>Total</b>				1491,49	100

Berdasarkan tabel 2, maka persentase skor per aspek kedisiplinan siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Gambar 2. Histogram Skor Aspek Kedisiplinan Siswa

Histogram aspek-aspek kedisiplinan menunjukkan bahwa aspek tertinggi kedisiplinan yang dimiliki anak adalah aspek satu, yaitu patuh pada peraturan, sedangkan aspek kedisiplinan terendah yang dimiliki anak adalah aspek lima, yaitu timbul rasa malu, gelisah, dan salah apabila melanggar peraturan.

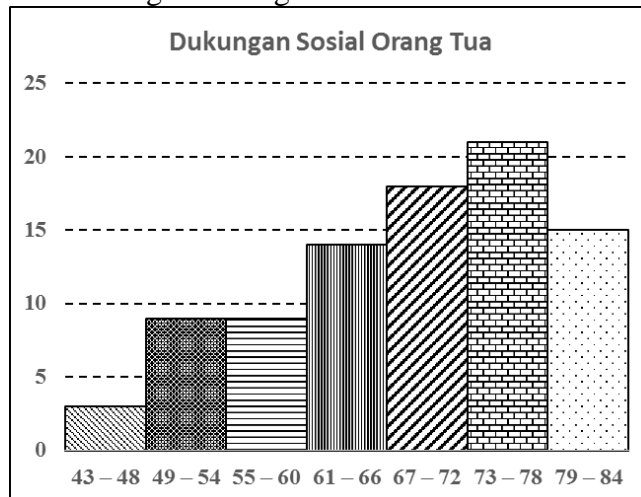
Data pada variabel dukungan sosial orang tua diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 19 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 21 = 84$  dan skor terendah sebesar 43 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 21 = 21$ . Distribusi frekuensi data dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	43 – 48	3	3,37
2	49 – 54	9	10,11
3	55 – 60	9	10,11
4	61 – 66	14	15,73
5	67 – 72	18	20,23

6	73 – 78	21	23,60
7	79 – 84	15	16,85
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram dukungan sosial orang tua sebagai berikut:



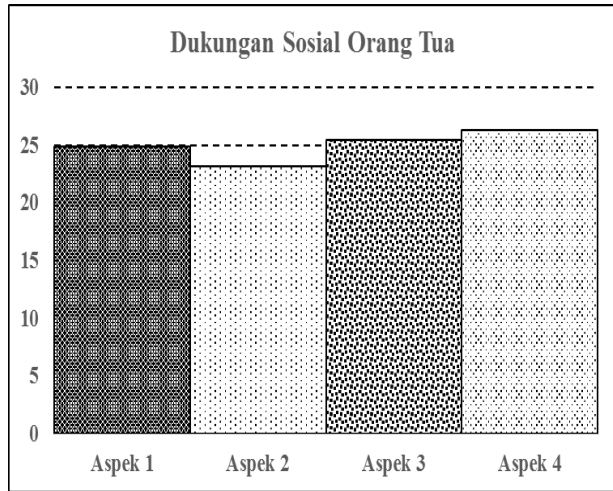
Gambar 4. Histogram Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Setelah data variabel dukungan sosial orang tua dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per aspek untuk mengetahui aspek yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Dukungan sosial orang tua terbagi dalam empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Berikut adalah skor data dukungan sosial orang tua per aspek.

Tabel 4. Skor Aspek Dukungan Sosial Orang Tua.

Aspek	Skor Aspek	Tota Item	Rata-rata	Presentase (%)
Dukungan Emosional	2580	9	286,66	24,93
Dukungan Penghargaan	801	3	267	23,22
Dukungan Instrumental	1464	5	292,8	25,47
Dukungan Informatif	1213	4	303,25	26,38
<b>Total</b>			1149,71	100

Berdasarkan tabel 4, maka persentase skor per aspek dukungan sosial orang tua siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Gambar 4. Histogram Skor Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Histogram di atas menunjukkan aspek tertinggi dukungan sosial yang diterima anak adalah aspek 4, yakni dukungan informatif, dan aspek terendah yang diterima anak adalah aspek 2, yaitu dukungan penghargaan.

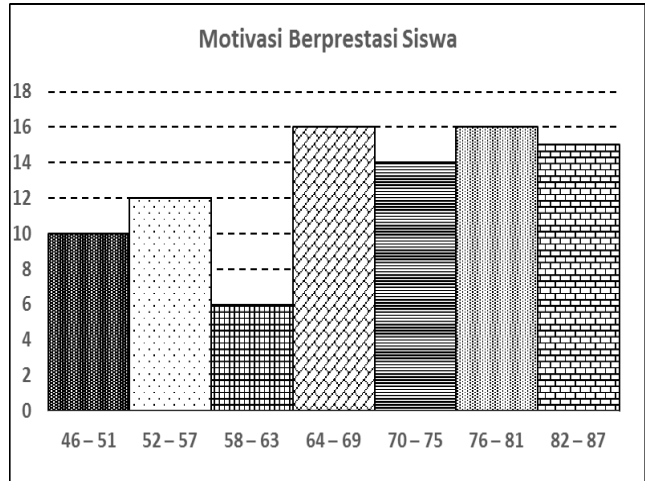
Data pada variabel motivasi berprestasi siswa diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 19 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 22 = 88$  dan skor terendah sebesar 46 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 22 = 22$ . Distribusi frekuensi data variabel motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa

No.	Kelas Interval	frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	46 – 51	10	11,24
2	52 – 57	12	13,48
3	58 – 63	6	6,74
4	64 – 69	16	17,98
5	70 – 75	14	15,73

6	76 – 81	16	17,98
7	82 – 87	15	16,85
Jumlah		89	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

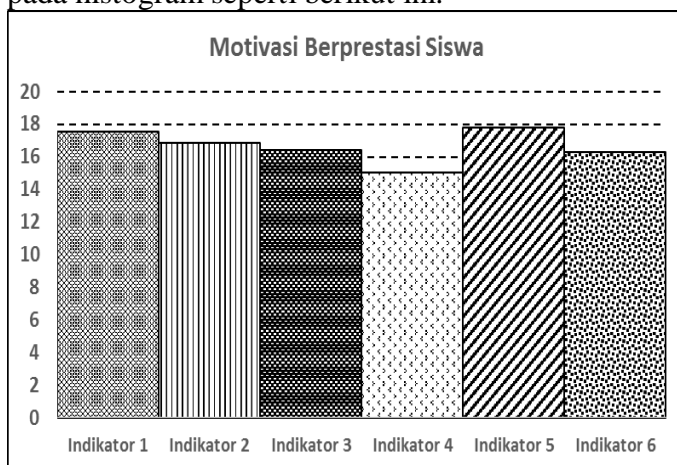
Setelah data variabel motivasi berprestasi siswa dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator motivasi berprestasi siswa yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel motivasi berprestasi siswa memiliki enam indikator, yaitu berusaha unggul, tekun dalam menyelesaikan tugas dengan baik, menyukai tantangan dan menyelesaikan masalah, memilih tugas dengan tingkat resiko menengah, memiliki tanggung jawab pribadi dalam tugas, serta menyukai situasi atau pekerjaan dengan umpan balik yang nyata guna mengetahui hasil kerjanya. Berikut adalah skor motivasi berprestasi siswa per indikator.

Tabel 6. Skor Indikator Motivasi Berprestasi Siswa.

Indikator	Skor	Total Item	Rata-rata	Presentase (%)
Berusaha unggul	1707	6	284,5	17,56
Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan baik	547	2	273,5	16,88
Menyukai tantangan dan	1330	5	266	16,42

menyelesaikan masalah				
Memilih tugas dengan tingkat resiko menengah	244	1	244	15,06
Memiliki tanggung jawab pribadi dalam tugas	1443	5	288,6	17,81
Menyukai situasi atau pekerjaan dengan umpan balik yang nyata guna mengetahui hasil kerjanya	791	3	263,66	16,27
<b>Total</b>			1620,26	100

Berdasarkan tabel 6, maka persentase skor per indikator motivasi berprestasi siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Gambar 6. Histogram Skor Indikator Motivasi Berprestasi Siswa

Histogram di atas menunjukkan skor indikator tertinggi motivasi berprestasi yang dimiliki anak adalah memiliki tanggung jawab pribadi dalam tugas, sedangkan skor indikator terendah motivasi berprestasi yang dimiliki anak adalah memilih tugas dengan tingkat resiko menengah.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* pada program *SPSS 16.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan yaitu

apabila nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* = 0,728 yang lebih besar daripada 0,05. Disimpulkan bahwa data variabel kedisiplinan siswa, data variabel dukungan sosial orang tua dan data variabel motivasi berprestasi siswa mengikuti distribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 16*. Pengambilan keputusan untuk uji linearitas ini dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dari statistik *F*. Jika nilai signifikansi > 5%, maka berbentuk linier.

Hasil analisis uji linearitas antara variabel kedisiplinan siswa dengan motivasi berprestasi siswa menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,584 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  pembilang = 1 dan  $dk$  penyebut =  $89 - 2 = 87$ , sebesar 3,96. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,584 < 3,96$ ) maka antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa linier. Nilai *Sig. linearity* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,077 (lebih besar dari 0,05) maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kedisiplinan siswa dengan motivasi berprestasi siswa.

Hasil analisis uji linearitas antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 0,661 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  pembilang = 1 dan  $dk$  penyebut =  $89 - 2 = 87$ , sebesar 3,96. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,661 < 3,96$ ) maka antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa linier. Nilai *Sig. linearity* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,893 (lebih besar dari 0,05) maka terdapat hubungan linear secara

signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa.

### Uji Multikolinieritas

Proses perhitungan uji Multikolinieritas menggunakan bantuan dengan program IBM SPSS Statistics 16 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar ( $X_1$ ) dengan motivasi berprestasi ( $X_2$ ). Kriteria yang digunakan adalah Jika nilai tolerance  $> 0,1$  (10%) dan nilai VIF  $< 10$ , maka data tidak mengalami multikolinieritas, dan sebaliknya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,727 dan nilai VIF (variance inflation factor) sebesar 1,376. Ternyata nilai tolerance  $0,727 > 0,1$  (10%) dan nilai VIF  $1,376 < 10$ , maka data tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan pada tiga hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan korelasi sederhana dengan rumus Product Moment dari Pearson untuk menentukan hubungan masing-masing variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ). Hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis korelasi ganda untuk menentukan hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil analisis mengenai korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada lampiran 14.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan jumlah sampel 89 dan taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan diterima, begitu pula sebaliknya. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak.  $H_a$  diterima jika Signifikansi  $< 0,05$ , dan juga sebaliknya.  $H_a$  ditolak jika Signifikansi  $> 0,05$ .

### Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment, diketahui bahwa harga korelasi antara variabel kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,633 (Lampiran 14), sedangkan harga  $r_{tabel}$  untuk  $n = 89$  sebesar 0,207. Hal itu

menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,633 > 0,207$ ), sehingga  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak dilihat pada nilai  $p$  (Sig.). Jika nilai  $p$  lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan dengan komputer diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 (lampiran 14), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016

### Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment, diketahui bahwa harga korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,697 (Lampiran 14), sedangkan harga  $r_{tabel}$  untuk  $n = 89$  sebesar 0,207. Hal itu menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,697 > 0,207$ ), sehingga  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak dilihat pada nilai  $p$  (Sig.). Jika nilai  $p$  lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan dengan komputer diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 (lampiran 14), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016.

### Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi ganda dengan bantuan program komputer SPSS 16 diperoleh harga koefisien korelasi self-efficacy dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar  $R_{yx_1x_2} = 0,765$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,585. Hal itu menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,765 > 0,207$ ), sehingga  $H_a$  diterima.

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dengan uji  $F$ . Pada perhitungan komputer diperoleh nilai  $F$  sebesar 60,613. Harga  $F_{tabel}$  untuk  $dk$  pembilang=2 dan  $dk$  penyebut=89-2-1=86 adalah 4,88. Hal itu menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada



$F_{\text{tabel}} (60,613 > 4,88)$  (lampiran 14), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016.

## **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa, maka motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula.

Diterimanya hipotesis ini sejalan dengan pendapat Daryanto. Menurut Daryanto (2013: 50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi. Apabila seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Selain itu, Marcal (2006: 45) mengungkapkan bahwa salah satu aspek disiplin adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman. Kesadaran adalah keadaan mengerti yang mengarah kepada pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas sesuai pedoman. Kesadaran inilah yang membuat siswa memiliki motivasi untuk berprestasi dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai pedoman-pedoman yang diberlakukan di sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dimiliki

siswa, maka motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula.

Sebuah keluarga memiliki kedekatan emosional dengan individu yang bersangkutan, sehingga adanya dukungan sosial keluarga akan membuat ia merasakan kebahagiaan tersendiri. Perasaan bahagia tersebut akan semakin menguatkan ia untuk mencapai prestasi akademik. Hal tersebut sejalan dengan sebagaimana diungkapkan oleh Widanarti dan Indati (2002: 119) dalam jurnal Psikologi bahwa kebahagiaan yang diperoleh seseorang menyebabkan seseorang tersebut termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Maka dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution (2005: 32) bahwa dukungan sosial yang diterima individu akan membuat individu merasa nyaman dan dicintai, sehingga individu berjuang lebih keras dalam mencapai/ menghasilkan sesuatu. Individu lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras jika merasa dipedulikan/diperhatikan oleh orang lain. Oleh karena itu, dukungan sosial yang diterima individu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua, maka motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula.

Emile Durkheim (1990: 25) berpendapat bahwa salah satu aspek kedisiplinan adalah keinginan akan adanya keteraturan. Apabila siswa memiliki keinginan akan keteraturan, maka ia akan mulai membentuk keteraturan itu dari dirinya sendiri. Keinginan akan keteraturan itu merupakan efek dari motivasi berprestasi yang ia miliki.

Pendapat Emile Durkheim didukung oleh pendapat Fernald & Fernald (Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39), yang menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri (self concept). Apabila individu optimis bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, individu yang menginginkan adanya keteraturan, maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang akan membentuk keteraturan itu. Misalnya keteraturan menyelesaikan tugas-tugas yang mendukung prestasi belajarnya, sehingga membuat motivasi berprestasi yang dimiliki individu akan cenderung meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1)terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa; 2)terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa; 3)terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1)bagi orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi dukungan penghargaan yang diberikan kepada anak; (2)bagi guru sebaiknya berusaha untuk membuat siswa lebih peka perasaannya ketika telah melakukan tindakan yang melanggar kedisiplinan; (3)bagi siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin mulai dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan sikap disiplin sejak dini akan terbawa sampai siswa tersebut menjadi dewasa; (4)bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel motivasi berprestasi, disarankan untuk dapat meneliti hubungannya dengan variabel-variabel lain yang diduga turut mempengaruhi yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. (Alih bahasa : Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Djaali (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Implikasi sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNYPress.
- Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution. 2005. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi". Dalam *Psikologia*, Volume 1 No. 1.
- Marcal, Arlindo Fransisco. (2006). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta*. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis* Vol. 5 No. 17.
- Miftahun Ni'mah Suseno dan Sugiyanto. (2010). "Pengaruh Dukungan Sosial dan

- Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja.*” Jurnal Psikologi. (Online). Nomor 1. Volume 37. Hlm. 94-109. ISSN: 0215-8884.
- Niken Widanarti dan Aisah Indati. (2002). “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta.” Universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi. 2002, NO. 2, 112 - 123
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi Keenam. Jilid 2. (Penerjemah: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Reni Akbar – Hawadi. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Shochib. 2000. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. (Alih bahasa: Marianto Samosir). Jakarta: PT Indeks
- Sondang P. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Cetakan ke II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, Gaguk Margono, & Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsudin, dkk. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taylor, Shelley E. (2012). *Health Psychology*. 8<sup>th</sup> ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Tina Afiatin dan Budi Andayani. (1998). “Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur melalui Kelompok Dukungan Sosial.” Jurnal Psikologi UGM. (Online). Nomor 2. Hlm. 35 – 46. ISSN: 0215 – 8884.
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Yuti Sri Ismudiyati dan Thomas Dicky Hastjarjo. (2003). “Perilaku Coping dan Depresi Anak Jalanan di Kota Bandung ditinjau dari Dukungan Sosial dan Lamanya Mendapatkan Pelayanan di Rumah Singgah.” Jurnal Sosiohumanika UGM, Vol. 16A, No. 2, Hal. 271-285